

PERKEMBANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA DHARMA KOTA SOLOK TAHUN 1984-2020

ZAFIRA MARSHANDA, ZUL ASRI

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Marshandazafira16@gmail.com

Abstract: *This research is a historical study that discusses the development of PDAM (Regional Water Company) Tirta Dharma Solok City in 1984-2020. The problem that the author raises is regarding the development of PDAM Tirta Dharma from year to year according to the era of its leadership. This type of research includes qualitative research with historical research methods. In this historical research, there are several steps, namely heuristics (collecting data), source criticism (conducting criticism of existing sources), interpretation (conducting interpretations related to historical facts) and historiography (writing history). In 1982 the Solok City Regional Drinking Water Company was formed as a BUMD (Regional Owned Enterprise) of the Solok City government. Full management by the government of Solok City has been carried out since 1984. The results of the study show that the development of PDAM Tirta Dharma, Solok City has increased every year. Developments in the clean water infrastructure sector, clean water production, and the scope of clean water services. The Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Dharma, Solok City, is still experiencing problems in management. Constraints such as distribution pipe leaks, not yet optimal service coverage.*

Keywords: *PDAM Solok City, Development, Management*

Abstrak: Penelitian ini adalah kajian sejarah yang membahas tentang Perkembangan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Tirta Dharma Kota Solok pada tahun 1984- 2020. Permasalahan yang penulis angkat mengenai perkembangan PDAM Tirta Dharma dari tahun ke tahun sesuai dengan era kepemimpinannya. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode penelitian sejarah. Dalam penelitian sejarah ini terdapat beberapa langkah yaitu heuristik (mengumpulkan data), kritik sumber (melakukan kritik terhadap sumber yang ada), interpretasi (melakukan penafsiran berkaitan dengan fakta sejarah) dan historiografi (penulisan sejarah). Pada tahun 1982 dibentuklah Perusahaan Air Minum Daerah Kota Solok sebagai BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) pemerintah Kota Solok. Pengelolaan secara penuh oleh pemerintah Kota Solok dilaksanakan sejak tahun 1984. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan PDAM Tirta Dharma Kota Solok mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan pada sektor sarana infrastruktur air bersih, produksi air bersih, dan cakupan pelayanan air bersih pelayanan air bersih. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Solok ini sendiri masih mengalami kendala dalam pengelolaan. Kendala seperti kebocoran pipa distribusi, belum optimalnya cakupan pelayanan.

Kata Kunci: PDAM Kota Solok, Perkembangan, Pengelolaan

A. Pendahuluan

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Kota Solok merupakan kota dengan pertumbuhan penduduk yang pesat dengan luas wilayah 57,64 km² atau setara dengan 5.764 Ha (0,14 persen dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat). Kepadatan penduduk Kota Solok setiap tahunnya mengalami peningkatan. Rata-rata Persentase laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,82% per tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya Kota Solok setiap tahunnya terjadi penambahan penduduk rata-rata 1.500 jiwa per tahunnya (Nasution, Helard, & Indah, 2021).

Daerah Kota Solok kebutuhan dasar air yaitu sebesar 130 liter/hari/kapita. Kebutuhan air bersih selalu meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. (Herlambang & Indriatmoko, 2018) Kebutuhan air penduduk perkotaan sebesar 130 liter/hari/kapita atau 43,8

m³/kapita/tahun dan kebutuhan air penduduk pedesaan sebesar 60 liter/hari/kapita atau 21,9 m³/kapita/tahun. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan air bersih menjadi salah satu kriteria dalam penentuan kesejahteraan masyarakat terhadap suatu wilayah. Begitupun yang terjadi dalam lingkungan masyarakat Kota Solok terkait dengan pemenuhan kebutuhan air bersih (Mariyono & Zambani, 2015).

Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat mengenai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Solok seperti keluhan-keluhan dari pelanggan tentang kualitas pelayanan dari pihak PDAM, seperti kurangnya kesiapan pihak PDAM pada saat air tidak mengalir ke rumah-rumah konsumen terutama pada musim kemarau yang menyebabkan terjadinya kelangkaan air. Air hanya hidup dijam-jam tertentu bahkan air bisa tidak hidup sampai 2-3 hari (Resubun, Tarore, & Takumansang, n.d.). Masalah yang telah disebutkan di atas bisa dikatakan adalah pertumbuhan penduduk yang semakin pesat sehingga mengakibatkan pemenuhan kebutuhan air bersih belum terpenuhi dan mengakibatkan kelangkaan air yang dapat menjadi faktor utama mengapa penelitian menyangkut Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sangat perlu untuk diteliti disamping masih jarang sekali adanya (Syah, 2019).

Karya yang terkait dengan penelitian ini yaitu artikel yang ditulis oleh Roni Syaifutra yang berjudul Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Kota Banda Aceh Tahun 1975-2016 (Syaifutra & Abidin, 2017). Artikel ini membahas mengenai sejarah berdirinya PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh; perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016; faktor-faktor yang menjadi kendala perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, 1975-2016. Perkembangan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh terlihat dari beberapa aspek seperti: aspek kepemimpinan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh, aspek jumlah karyawan, aspek gaji karyawan, aspek sarana dan prasarana juga terus bertambah dari tahun ke tahun seperti kantor cabang, instalasi pengolahan air, mesin produksi, mesin bhooster, koperasi dan mobil tangki.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah (Mestika Zed 2003 n.d.). Metode sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Miftahuddin, Metodologi Penelitian Sejarah Lokal, 2020.pdf, n.d.). *Tahap pertama* (heuristik) dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber dengan kredibilitas data yang tinggi, baik sumber-sumber original, otentik, primer, serta sekunder. Dalam proses ini dilakukan dengan teknik pengumpulan sumber dari berbagai sumber-sumber sejarah sesuai dengan topik yang akan diteliti. *Tahap kedua* yang dilakukan peneliti adalah melakukan kritik sumber yang terbagi menjadi dua bagian yakni kritik intern dan ekstern. Kritik ekstern lebih menitik beratkan pada keaslian dari bahan yang dipakai dalam membuat dokumen, seperti koran yang diterbitkan pada zamannya. Sedangkan kritik intern bersifat lebih kepada mengkorelasikan sumber-sumber yang telah diperoleh untuk mencari fakta-fakta yang benar. *Tahap ketiga* adalah interpretasi data yang dilakukan setelah semua fakta dan data terkumpul dan disusun dengan berurutan. *Tahap keempat* dari penelitian ini sejarah adalah historiografi, pada tahapan ini peneliti melakukan penulisan sejarah secara kronologi, dimulai pengolahan air minum sebelum dikelola PDAM, sejarah berdirinya PDAM, perkembangan PDAM, pengelolaan PDAM. (Sartono Kartodirdjo, 1993 n.d).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Solok

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Solok merupakan perusahaan milik daerah (BUMD) yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat yang menyediakan air bersih untuk masyarakat Kota Solok. PDAM Kota Solok sebagai BUMD milik Pemerintah Kota Solok dibentuk berdasarkan PERDA No.10 Tahun 1982. Namun, pengelolaan secara penuh oleh pemerintah Kota Solok yaitu pada tahun 1984. Perkembangan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Tirta Dharma Kota Solok adalah sebagai berikut:

Kepemimpinan Mursidi (1981- 1984). Pada tahun 1978, dibangun pembangunan sumber air Tabek Puyuh di wilayah Kabupaten Solok. Sumber air Tabik Puyuh berasal dari mata air dengan kapasitas Pembangunan sumber air Tabek Puyuh dilakukan oleh pemerintah pusat dengan bantuan pemerintah Belanda dalam program, mensuplai air di enam kota (six cities water suply project) dan proyek ini rampung pada tahun 1981. Untuk mengelola proyek tersebut dibentuklah BPAM (Badan Pengelola Air Minum) Kota Solok melalui Keputusan Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum yang secara struktural bertanggung jawab ke Pusat melalui Proyek Air Bersih Sumatera Barat di Tingkat Provinsi. Pada tahun 1982 dibentuklah Perusahaan Air Minum Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Solok sebagai BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) pemerintah Kota Solok.

Kepemimpinan Mariun (1984-1987). Masa kepemimpinan Mariun pada tahun 1987 dibangun sumber air Banda Balantai atau Air Tabik sebagai salah satu sumber air di Kota Solok. Sumber Air Tabik ini dibangun menggunakan APBD. Sumber Aia Tabik terdapat di Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Sumber Air Tabik merupakan kerja sama antara PDAM Kota Solok dengan Pemerintah Kota Solok. PDAM Kota Solok bertanggung jawab dalam pengelolaan Sumber Aia Tabik dan pendapatan yang didapat PDAM Kota Solok akan dibagi dengan Pemerintah Kabupaten Solok. Produksi dan pemakaian Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II sudah mengalami peningkatan dari tahun- tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Data Produksi, Pemakaian Air dan Kehilangan Air Tahun 1984- 1987 (m³)

No	Tahun	Produksi Air	Pemakaian Air	Kehilangan Air
.1	1984	256.156	126.082	130.074
.2	1985	263.090	137.470	125.620
.3	1986	356.587	248.531	108.056
.4	1987	327.036	208.387	118.649

Smbes : Arsip PDAM Kota Solok

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1984-1987 terjadi peningkatan produksi, distribusi air meskipun kehilangan air juga relatif banyak. Kehilangan air disebabkan oleh kebocoran pipa dan limpahan tangki reservoir, konsumsi tak resmi, ketidakakuratan meter air dan kesalahan penanganan data. Pelayanan pada kepemimpinan Mariun masih tergolong rendah. Pada tahun 1984-1986 Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II hanya melayani 10 % dari penduduk Kota Solok. Hal ini terlihat dari beberapa wilayah yang belum mendapatkan akses air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok. Sarana dan prasarana Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok pada kepemimpinan Mariun masih tergolong belum memadai.

Kepemimpinan Ir. Husnizar Harmaini (1987-1989). Periode kepemimpinan Ir. Husnizar Harmaini merupakan periode kepemimpinan tersingkat Perusahaan Daerah Air Minum. Kotamadya Daerah Tingkat II Solok yaitu selama 2 tahun. Perkembangan yang terjadi selama 2 tahun kepemimpinan Ir. Husnizar Harmaini tidak dapat perkembangan yang signifikan. Jumlah distribusi air masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan tidak mencukupinya layanan air ke seluruh daerah di Kota Solok. Jumlah produksi air terus meningkat setiap tahunnya berbanding lurus dengan tingkat kehilangan air yang disebabkan karena banyaknya kebocoran pipa dan mengalami korosi.

Kepemimpinan Drs. Zainal Abidin (1989-1992). Periode kepemimpinan Drs. Zainal Abidin Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok masuk dalam program WJS-SCUDP dan mendapatkan bantuan dari ADB (Asian Development Bank) untuk penambahan jaringan dalam kota. Dana tersebut digunakan untuk penambahan jaringan pipa transmisi dan distribusi, pembangunan reservoir, rehabilitas terhadap pipa lama dan penambahan sambungan pelanggan baru sebanyak lebih kurang 2% dari tahun sebelumnya. Pada masa kepemimpinan Drs. Zainal Abidin jumlah pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok setiap tahunnya meningkat secara signifikan sesuai terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Jumlah Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok Tahun 1889-1992

No	Tahun	Jumlah Pelanggan
1.	1989	3498
2.	1990	3792
3.	1991	4187
4.	1992	4238

Sumber : Arsip PDAM Kota Solok

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jumlah pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok dari tahun 1989- 1992 terjadi penambahan yang signifikan setiap tahunnya. Jumlah pelanggan dari tahun 1989- 1992 yaitu sebanyak 740 jiwa.

Kepemimpinan Drs. Supardi (1992-1998). Pada masa kepemimpinan Drs. Supardi Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok melanjutkan program pembangunan dari periode kepemimpinan membangun sumber air baku yaitu IPA KTK dengan sumber airnya sungai Batang Lembang. Pada kepemimpinan Drs. Supardi terjadi peningkatan produksi, distribusi Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok, terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Data Produksi, Distribusi dan Kebocoran Air Tahun 1993- 1997 (m³)

No.	Tahun	Produksi Air (m ³)	Distribusi Air (m ³)	Kehilangan Air (m ³)
1.	1993	921	917	418
2.	1994	942	928	425
3.	1995	954	932	434
4.	1996	976	963	445
5.	1997	982	975	453

Sumber : Arsip PDAM Kota Solok Tahun 1997

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1993-1997 produksi, distribusi air mengalami peningkatan begitupula dengan kehilangan air dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Kehilangan air yaitu dalam suatu sistem penyediaan air minum biasanya tidak seluruh air yang diproduksi sampai pada konsumen, biasanya terjadi kebocoran sepanjang saluran pipa yang biasanya disebut kehilangan air. Dari segi jumlah pelanggan terus mengalami peningkatan yang pesat. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Jumlah Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok Tahun 1993-1997 (Jiwa)

No.	Tahun	Jumlah Pelanggan (Jiwa)
1.	1993	4583
2.	1994	4725
3.	1995	4831
4.	1996	4964
5.	1997	5097

Sumber : Arsip PDAM Kota Solok Tahun 1997

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1993-1997 mengalami peningkatan jumlah pelanggan yang sangat pesat. Rata-rata yaitu 10% per tahunnya. Pada tahun 1993-1997 PDAM Kota Solok telah mengalami penambahan jumlah pelanggan sebanyak 514 jiwa. Meskipun dari segi jumlah pelanggan terus mengalami peningkatan yang pesat, namun dari segi keuntungan hasil tidak memberikan dampak yang berarti bagi kelangsungan ekonomi perusahaan (Mariyono & Zambani, 2015). Hal ini disebabkan karena tarif air yang relatif rendah dan belum dapat menutupi seluruh biaya jasa pelayanan, masih dominannya pelanggan rumah tangga dengan pembebanan tarif yang paling dasar bila dibandingkan dengan pelanggan niaga atau industri, cukup besarnya biaya yang dibutuhkan dalam rehabilitasi sistem jaringan pipa yang sudah tua dan tidak berfungsi dengan baik.

Kepemimpinan Suhatri Chatib, S.H (1998-2005), Pada masa kepemimpinan Suhatri Chatib, S.H Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok mendapatkan

dana dalam Program SUDSP bantuan Asian Development Bank (ADB). Aliran dana dari ADB (Asian Development Bank) digunakan untuk pembangunan sumber air Sungai Guntung pada tahun 2002. Sumber air Sungai Guntung memiliki kapasitas 40 l/dtk. Sumber air Guntung berasal dari air Sungai Guntung yang terletak di Nagari Jawi- Jawi Kabupaten Solok. Sumber air Sungai Guntung merupakan bentuk kerjasama Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok dengan Pemerintah Kabupaten Solok. Sumber air Sungai Guntung mengalir dari pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok yaitu kelurahan Laing, Kampung Jawa, dan Nan Balimo. Produksi dan distribusi Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya produksi dan distribusi air sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 5 Data Produksi, Distribusi dan Kebocoran Air Tahun 1998- 2005 (m³)

No	Tahun	Produksi Air	Distribusi Air	Kehilangan Air
1.	1998	1.059	1.025	507
2.	1999	1.178	1.031	493
3.	2000	1.328	1.237	585
4.	2001	1.231	1.145	536
5.	2002	1.458	1.478	567
6.	2003	1.232	1.289	581
7.	2004	2.782	1.546	527
8.	2005	2.945	1.273	634

Sumber: Arsip PDAM Kota Solok 2005

Dari tabel di atas dapat disimpulkan Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok pada tahun 1998-2005 mengalami proses naik turun karena tergantung kepada instalasi pengolahan air (IPA) yang sering mengalami kendala tergantung pada kondisi alam, salah satunya musim penghujan karena pompa air yang berada di hulu tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya karena debit air yang besar dan pengendapan pasir di bagian pompa air sehingga tidak maksimalnya kinerja pompa air tersebut, sedangkan untuk distribusi setiap tahun mengalami kenaikan karena berkaitan dengan penambahan penduduk, keadaan iklim, perluasan dan pengembangan wilayah, dan kondisi sosial- ekonomi daerah setempat sehingga permintaan terhadap air bersih semakin meningkat (Syah, 2019). Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok setiap tahunnya meningkat secara signifikan berikut ini:

Tabel 6 Jumlah Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok Tahun 1998-2005 (Jiwa)

No.	Tahun	Jumlah Pelanggan (Jiwa)
1.	1998	5167
2.	1999	5187
3.	2000	5226
4.	2001	5376
5.	2002	5642
6.	2003	5875
7.	2004	6049
8.	2005	6187

Sumber : Arsip PDAM Kota Solok 2005

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan pada tahun 1998- 2005 mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini terlihat dari tahun 1998-2005 terdapat penambahan pelanggan sebanyak 1.020 pelanggan selama 8 tahun. Rata- rata jumlah pelanggan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan rata- rata 10% per tahunnya. Pertambahan pelanggan ini disebabkan karena semakin meningkatnya kebutuhan air bersih. Pemenuhan air bersih masih relatif kecil bila dibandingkan dengan jumlah penduduk. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya daerah jangkauan PDAM Kota Solok.

Kepemimpinan Indra Maldi, SE.Akt (2005- 2011). Pada masa kepemimpinan Indra Maldi, SE.Akt terbitnya PP (Peraturan Pemerintahan) No. 16 Tahun 2005 yang mengatur tentang SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum). PP No.16 Tahun 2005 berisikan kembalinya pembinaan Air Minum yang semula berbasis “wilayah” menjadi “sektor” yang sebelumnya Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Solok menjadi PDAM Kota Solok guna memperbaiki pengelolaan PDAM kearah yang lebih baik. Pada tahun 2008 dibangun sumber IPA (Instalasi Pengolahan Air) KTK. Kegiatan membangun IPA KTK merupakan dana bantuan dari program SUDSP yang didapat pada periode sebelumnya. Daerah yang dilayani oleh IPA (Instalasi Pengolahan Air) KTK adalah Kelurahan Simpang Rumbio, Pasar Pandan, Air Mati dan Aro IV Korong. Produksi dan distribusi PDAM Kota Solok mengalami peningkatan. hal tersebut terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Data Produksi, Distribusi dan Kebocoran Air Tahun 2006- 2011 (m³)

No	Tahun	Produksi Air	Distribusi Air	Kehilangan Air
1.	2006	2.543	1.768	671
2.	2007	3.290	2.546	786
3.	2008	3.759	2.765	745
4.	2009	3.528	2.597	832
5.	2010	4.065	3.767	820
6.	2011	4.094	4.003	853

Sumber : Arsip PDAM Kota Solok tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Dari tabel diatas dapat disimpulkan Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2006-2011 terjadi peningkatan produksi, distribusi air meskipun kehilangan air juga relatif tinggi. Namun produksi dan distribusi air pada tahun 2009 mengalami penurunan dari pada tahun 2008. Hal ini disebabkan karena terganggunya jaringan perpipaan yang menghambat air ke reservoir. Menurut data dari PDAM Kota Solok tingkat kehilangan air pada tahun 2011 yaitu sebanyak 21,33 %. Kehilangan air bisa disebabkan oleh kebocoran pipa dan limpahan tangki reservoir, konsumsi tak resmi, ketidakakuratan meter air dan kesalahan penanganan data.

Kuangan PDAM Kota Solok pada tahun 2005-2011 Pada tahun 2005 modal perusahaan sebesar 10,3 milyar dan akumulasi kerugian yang diderita PDAM telah mencapai Rp. 1,9 milyar, pada tahun 2006 modal perusahaan sebesar Rp. 13,8 milyar, akumulasi kerugian menurun menjadi 2,8 milyar, pada tahun 2006 PDAM Kota Solok masih mengalami kerugian. Pada tahun 2007-2009 PDAM Kota Solok mengalami kerugian sebesar Rp.250.436.000. Pada tahun 2011 PDAM Kota Solok mengalami keuntungan sebesar Rp.690.908.000.Kesimpulannya, pada tahun 2005-2011 PDAM Kota Solok mengalami keuangan yang naik turun. Kerugian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingginya tingkat kehilangan air, rendahnya tarif dari pokok penjualan, besarnya bunga, beban pokok dan pinjaman. Pelayanan PDAM Kota Solok mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8 Persentase Pelayanan PDAM Kota Solok tahun 2006-2011

No	Tahun	Jumlah SR (Sambungan Rumah)	Jumlah Penduduk Terlayani	Jumlah Penduduk	Persentase Pelayanan
1.	2006	6.538	38.840	54.378	71,43
2.	2007	7.735	39.999	54.378	73,56
3.	2008	8.527	47.215	57.100	82,69
4.	2009	9.728	54.085	59.162	91,42
5.	2010	10.456	56.994	60.530	94,16
6.	2011	11.051	57.674	59.396	97,10

Sumber : Arsip PDAM Kota Solok 2006 dan tahun 2012

Dari tabel di atas dapat di ambil kesimpulan yang bahwa pada tahun 2006- 2011 terjadi peningkatan penduduk yang terlayani dan jumlah penduduk oleh namun perbandingan antara

jumlah penduduk dengan jumlah penduduk yang terlayani masih tergolong rendah. Diperkirakan pelayanan pada tahun 2006- 2011 masih 63% dari jumlah penduduk Kota Solok. Dapat dilihat pada tabel bahwa jumlah SR (Sambungan Rumah) yaitu sambungan pipa distribusi PDAM menuju meteran pipa rumah tangga. Peningkatan dari tahun 2006-2011 yaitu sebanyak 4.513 m³ jumlah SR (Sambungan Rumah) yang sudah terpasang. Jumlah penduduk terlayani oleh PDAM Kota Solok dari tahun 2006-2011 mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dapat dibandingkan dengan dengan jumlah penduduk Kota Solok berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang tidak terlayani.

Kepemimpinan Ir. Haydar (2011-2015). Pada masa kepemimpinan Ir. Haydar pada tahun 2013 dibangun sumber IPA Guguak Rantau. Sumber IPA Guguak Rantau atau IPA Batu Kubung memiliki kapasitas terpasang sebesar 90 l/dtk. Sumber IPA Guguak Rantau merupakan bentuk kerja sama antara PDAM Kota Solok dengan Pemerintah Kabupaten Solok. Sumber IPA Guguak Rantau yaitu sungai Batang Sumani. Sumber IPA Guguak Rantau mulai beroperasi pada pertengahan 2014. Pada tahun yang sama Bapak Irzal Ilyas Dt. Lawik Basa MM selaku Walikota Solok tahun (2010-2015) mengalokasikan dana sebesar RP.3,99 milyar untuk pembangunan gedung kantor PDAM Kota Solok yang beralamat di Jalan Cindur Mato No. 21 Kelurahan Pandan Kota Solok. Gedung kantor PDAM Kota Solok diresmikan pada tahun 2015 oleh Bapak Bapak Irzal Ilyas Dt. Lawik Basa MM selaku Walikota Solok tahun (2010-2015). PDAM Kota Solok juga memiliki Kantor Unit Kubung yang terletak di Koto Baru Kecamatan Kubung Selayo Kabupaten Solok. Kantor unit PDAM Kota Solok terletak di luar Kota Solok merupakan bentuk kerja sama antara PDAM Kota Solok dan Pemerintahan Kabupaten Solok. Sumber IPA (Instalasi Pengolahan Air) PDAM Kota Solok terletak di wilayah Kabupaten Solok yang dikelola oleh PDAM Kota Solok. Produksi dan distribusi PDAM Kota Solok mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan debit air yang dapat meningkatkan produksi dan distribusi (Mayudin & Ariesmayana, 2021). Hal tersebut dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Data Produksi, Distribusi dan Kebocoran Air Tahun 2012- 2015 (m³)

No	Tahun	Produksi Air	Distribusi Air	Kehilangan Air
1.	2012	4.210	4.153	945
2.	2013	4.755	4.617	1.137
3.	2014	5.278	4.996	1.267
4.	2015	7.007	6.606	2.586

Sumber : Arsip PDAM Kota Solok

Dari tabel di atas dapat disimpulkan Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012-2015 terjadi peningkatan produksi, distribusi air meskipun kehilangan air juga relatif banyak terutama pada tahun 2015. Menurut data dari PDAM Kota Solok tingkat kehilangan air pada tahun 2015 yaitu sebanyak 39,15 %. Hal ini disebabkan karena sistem distribusi kepada pelanggan menggunakan pompa air dan gravitasi yang sudah lama dan mengalami kerusakan. Persentase cakupan pelayanan PDAM Kota Solok dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pelanggan secara terus menerus setiap tahunnya. Berikut ini merupakan uraian persentase pelayanan PDAM Kota Solok dari tahun 2012 -2015:

Tabel 10 Persentase Pelayanan PDAM Kota Solok tahun 2012-2015

No	Tahun	Jumlah SR (Sambungan Rumah)	Jumlah Penduduk Terlayani	Jumlah Penduduk	Persentase Pelayanan
1.	2012	11.193	57.350	59.396	96,56
2.	2013	11.479	58.278	61.152	95,30
3.	2014	11.479	58.278	61.152	95,30
4.	2015	11.876	62.907	64.819	97,05

Sumber : Arsip PDAM Kota Solok

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan persentase pelayanan terbanyak pada tahun 2011 yaitu sebanyak 97,05 dan persentase pelayanan terendah pada tahun 2006 yaitu sebanyak 96,56 PDAM Kota Solok mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Akumulasi keuangan PDAM Kota Solok pada tahun 2011-2015 mengalami fase naik turun. Penyertaan modal yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) atau dari dana Hibah, pada tahun 2012 direalisasikan sebesar Rp1.174.867.350,00, pada tahun 2013 direalisasikan sebesar Rp8.067.499.650,00 rupiah, pada 2014 tahun diberikan sebesar Rp33.898.861.201,00. Pada tahun 2011, akumulasi kerugian menurun hingga terus menerus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 akumulasi kerugian sebesar Rp. 38.586.000. Pada tahun 2014 akumulasi kerugian sebesar Rp. 1.285.533.70,54.

Kepemimpinan Ridwan ST,MT (2015- 2019). Pada masa kepemimpinan Ridwan ST,MT Pemerintah Kota Solok telah menyerahkan penyertaan modal pada PDAM Kota Solok sebesar Rp.43.898.861.201,00. Dana tersebut dialokasikan untuk kemajuan PDAM Kota Solok. Pada tahun 2018 Pemerintah Kota Solok membantu peningkatan cakupan pelayanan PDAM Kota Solok melalui pelaksanaan program hibah air minum Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang berasal dari hibah Pemerintah Pusat. Program Hibah Air Minum merupakan hibah dari pemerintah pusat kepada Pemerintah Daerah dimana Pemerintah diwajibkan melakukan akses air minum yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) baik perkotaan maupun perdesaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kapasitas produksi tidak jauh lebih kecil debitnya dengan kapasitas yang dimiliki. Namun, distribusi air dapat dikatakan menurun tiap tahunnya dapat dilihat dari banyaknya kehilangan air. Berikut ini tabel rinciannya:

Tabel 11 Data Produksi, Distribusi dan Kebocoran Air Tahun 2016- 2019 (m³)

No	Tahun	Produksi Air	Distribusi Air	Kehilangan Air
1.	2016	7.357	7.048	2.762
2.	2017	7.507	7.203	2.710
3.	2018	7.288	7.288	2.495
4.	2019	7.632	7.390	2.250

Sumber : Arsip PDAM Kota Solok

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa pada tahun 2016-2019 terjadi peningkatan produksi, distribusi air meskipun kehilangan air juga relatif banyak. Kehilangan air disebabkan oleh kebocoran pipa dan limpahan tangki reservoir, konsumsi tak resmi, ketidakakuratan meter air dan kesalahan penanganan data. Jumlah produksi air yang dihasil oleh sumber air baku yang dikelola oleh PDAM Kota Solok mengalami peningkatan setiap tahunnya berbanding lurus dengan tingkat kehilangan air yang disebabkan karena banyaknya kebocoran pipa dinas yang telah lama dan mengalami korosi. (Agustriani, 2017). Untuk itu PDAM Kota Solok terus melakukan pemeliharaan pipa transmisi distribusi untuk mengatasi dan menurunkan tingkat kehilangan air pada tahun yang mendatang. Total produksi relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya (Nasution et al., 2021).

Kinerja dari instalasi Pengolahan Air untuk masing masing sumber air sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kapasitas produksi tidak jauh lebih kecil debitnya jika dibandingkan dengan kapasitas terpasang yang dimiliki. Kecuali untuk Mata Air Pincuran Gadang yang memiliki kapasitas produksi kecil (Syah, 2019). Salah satu penyebab terjadinya permasalahan tersebut karena umur dari IPA sudah cukup lama yaitu Tahun 1923. Cakupan layanan air PDAM Kota Solok setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah pelanggan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut ini merupakan uraian tabel pelayanan PDAM Kota Solok dari tahun 2016-2019 :

Tabel 4 Persentase Pelayanan PDAM Kota Solok tahun 2016-2019

No	Tahun	Jumlah SR (Sambungan Rumah)	Jumlah Penduduk Terlayani	Jumlah Penduduk	Persentase Pelayanan
1.	2016	11.044	65.262	66.594	98,00
2.	2017	11.246	66.660	67.675	98,50
3.	2018	11.448	68.070	68.757	99,00
4.	2019	11.582	69.490	69.839	99,50

Sumber : Arsip PDAM Kota Solok

Dari tabel di atas dapat di ambil kesimpulan yang bahwa pada tahun 2016-2019 terjadi peningkatan yang sangat pesat meskipun terjadi penurunan pelayanan pada tahun 2018, terkait jumlah SR (Sambungan Rumah) yaitu sambungan pipa distribusi PDAM menuju meteran pipa rumah tangga. Peningkatan dari tahun 2016-2019 yaitu sebanyak 538 m³ jumlah SR (Sambungan Rumah) yang sudah terpasang. Jumlah penduduk terlayani oleh PDAM Kota Solok dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dapat dibandingkan dengan dengan jumlah penduduk Kota Solok. Pada tahun 2016 mengalami jumlah pendapatan terbanyak dan pada tahun 2018 mengalami pendapatan terendah. Rata rata pendapatan PDAM Kota Solok dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami inflasi sebesar 5,5%.

Kepemimpinan Rabbi Luski, SE (2019-sekarang). Pada awal kepemimpinan Rabbi Luski, SE, PDAM Kota Solok mengalami kenaikan tarif. Kenaikan tarif tersebut bervariasi dengan kenaikan maksimal mencapai 45%. Kenaikan tarif tersebut diberlakukan mulai 1 September 2019. Kenaikan tarif PDAM disebabkan untuk mengimbangi kenaikan kontribusi pemanfaatan air baku pada Pemerintah Kabupaten Solok yang mencapai 64%. Kenaikan tarif untuk masyarakat golongan rumah tangga A, golongan rumah tangga B, golongan rumah tangga C, yaitu sebesar Rp.2.140/m³. Pada tahun 2020, Rabbi Luski, SE lebih memfokuskan pada pengelolaan dan kinerja dari PDAM Kota Solok. Meskipun, pasokan sumber air baku mengalami penurunan yakni sumber air di Pincuran Gadang yang semula 20 l/dtk menjadi 8 l/dtk, sumber air di Sungai Gantung yang semula 40 l/dtk menjadi 38 l/dtk. Selanjutnya sumber air Tabek Puyuh dan Aia Tabik dari masing- masing 25 l/dtk menjadi 18 l/dtk.

Pada September 2019 Instalasi Pengolahan Air (IPA) di wilayah Kalumpang, Gurun Bagan, Kelurahan VI Suku, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok, yang sempat terbengkalai selama lebih dari satu tahun, akhirnya bisa kembali diaktifkan. Dampaknya, terjadi optimalisasi sekitar 3.000 pelanggan di di wilayah Tanah Garam, VI Suku, Laing Taluak, hingga Laing Pasie. Serta terjadi penambahan 4.000 pelanggan baru. Sehingga, jumlah pelanggan yang semula 13.000 pelanggan, kini sudah mencapai 17.000 pelanggan. Pengaktifan IPA Kalumpang, juga membuat kawasan tandus di sekitarnya turut berkembang menjadi kawasan perumahan, karena ketersediaan air yang memadai. Hal ini, membuat kinerja PDAM Kota Solok mendapat pujian dari berbagai elemen masyarakat (Parung & Thaha, n.d.)

D. Penutup

Perkembangan PDAM Kota Solok dari tahun ke tahun terjadi kemajuan yang cukup signifikan. Sarana dan prasana PDAM Kota Solok seperti IPA (Instansi Pengolahan Air), juga sangat baik. Dapat dilihat dari jumlah kapasitas produksi tidak jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kapasitas terpasang yang dimiliki. Produksi dan distribusi PDAM Kota Solok dapat dikatakan menurun setiap tahunnya. Penilaian ini dapat dilihat dari tingkat kebocoran distribusi yang dialami (Futhurrohman, 2010). Masalah lain dalam aspek distribusi dan produksi seperti kuantitas air baku belum cukup untuk melayani daerah cakupan pelayanan, Kualitas air baku cukup baik namun pada musim hujan sering mengalami perubahan mendadak dan mengakibatkan air menjadi keruh, belum optimalnya produksi air, tidak ada unit perawatan di produksi, kontinuitas pelayanan sering terganggu, banyak meter pelanggan yang melewati umur teknis, tekanan air tidak merata, banyaknya pipa dinas pelanggan yang sudah keropos dan melewati umur teknis sehingga banyak kebocoran pada pipa dinas, belum optimalnya cakupan pelayanan. (Mariyono & Zambani, 2015) Dalam aspek pelayanan PDAM Kota Solok telah melayani seluruh kelurahan di Kota Solok dan sebagian wilayah di Kabupaten Solok. Perkembangan jangkauan pelayanan PDAM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Aspek pengelolaan kinerja PDAM Kota Solok berpedoman pada tingkat kesehatan menurut BPPSPAM memberikan gambaran bahwa kinerja PDAM Kota Solok dalam klasifikasi Sehat (Pramono & Pudyawardhana, 2018). Masalah kelembagaan, kelembagaan dari PDAM Kota Solok telah memenuhi persyaratan dalam petunjuk teknis penilaian kinerja PDAM. Hal ini dibuktikan bahwa saat ini jumlah pegawai PDAM Kota Solok telah melebihi batas minimal jumlah pegawai seharusnya yang telah dibandingkan dengan jumlah pelanggan. Selain itu, jumlah pegawai yang memiliki tingkat pendidikan S1 telah

memenuhi persyaratan tersebut. Aspek keuangan dari tahun ke tahun PDAM Kota Solok naik turun dari tahun ke tahunnya. Akumulasi kerugian menurun dari tahun 2011-2013 pada tahun berikutnya kembali terjadi peningkatan kerugian (Anandasari, n.d.). Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan pendapatan karena kenaikan tarif air

Daftar Pustaka

- Agustriani, E. D. (2017). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Pasuruan 1982-2004, 5(1).
- Anandasari, Y. (N.D.). Analisis Dampak Penentuan Tarif Air Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
- Faturrahman (2010) Evaluasi-Program-Penyediaan-Air-Minum-Da.Pdf. (N.D.).
- Herlambang, A., & Indriatmoko, R. H. (2018). Pengelolaan Air Tanah Dan Intrusi Air Laut. *Jurnal Air Indonesia*, 1(2)
- Mariyono, J., & Zambani, M. A. (2015). Dampak Keberadaan Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan Di Klaten-Jawa Tengah Pada Situasi Perekonomian Masyarakat (Impact Of Presence Of Botled Drinking Water Corporation In Klaten-Central Java On Economic Situation Of Community). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 22(2), 142.
- Mayudin, I. A., & Ariesmayana, A. (2021). Analisis Kualitas Air Baku, Pengolahan, Dan Distribusi Pdam Tirta Al-Bantani Kabupaten Serang. *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam (Jurnalisis)*, 4(2), 142–150.
- Mestika Zed (2003). Metodologi Sejarah. Padang: FIS UNP. (N.D.).
- Miftahuddin, Metodologi Penelitian Sejarah Lokal, 2020.Pdf. (N.D.).
- Nasution, A., Helard, D., & Indah, S. (2021). Kajian Kinerja Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Di Kabupaten Solok Dan Kota Solok Berbasis Buku Kinerja Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM), 8(3)
- Parung, H., & Thaha, A. (N.D.). Analisis Kapasitas Dan Pengembangan Jaringan Pipa Distribusi PDAM Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo, Kota Makassar.
- Pramono, S. A., & Pudyawardhana, C. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap Kualitas Air Bersih Di Daerah Perkotaan. *Jurnal Hummansia (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 1(1)
- Resubun, E. E. R., Tarore, R. C., & Takumansang, E. D. (N.D.). Analisis Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Resapan Air Di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado.
- Sartono Kartodirdjo (1993). Pendekatan Ilmu Sosial Metodologi Sejarah. Jakarta:Pt Gramedia Pustaka Utama. (N.D.).
- Syah, T. A. (2019). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA SEMARANG. *Solusi*, 17(1)
- Syaifultra, R., & Abidin, Z. (2017). Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Kota Banda Aceh Tahun 1975-2016, 2.
- Wawancara dengan Ade Kurniadi, Kasubag Umum PDAM Kota Solok, tanggal 30 September 2022
- Wawancara Aprilina sebagai Sub Hubungan Langgan, tanggal 30 September 2022
- Wawancara dengan Devi Andri, Kepala Cabang PDAM Kota Solok, tanggal 30 September 2022
- Wawancara Nofita Naizar ,54 tahun(Pengguna PDAM Kota Solok) di Gl.Betung tanggal 30 September 2022
- Wawancara Rabbyluski, SE, direktur PDAM Kota Solok tanggal 30 September 2022